

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang tua

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹ Peranan menurut Levinson sebagaimana yang dikutip oleh Soejono Soekanto bahwa peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, dan peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat² Sedangkan menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.³

Menurut Ny Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa orang tua artinya ayah dan ibu.⁵ Sedangkan menurut

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. X, hlm.751

² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hlm.221

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 224-225.

⁴ Ny Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2005), hlm. 27

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan...hlm. 269

Miami M. Ed, dikemukakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁶

Beberapa aspek yang sangat diperhatikan orang tua sebagai realisasi tanggung jawab orang tua mendidik anak diantaranya: 1) Pendidikan ibadah, 2) Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an, 3) Pendidikan akhlakul karimah, 4) Pendidikan akidah Islamiah.

Keempat aspek inilah yang menjadi tiang utama dalam Pendidikan.⁷ Menurut Thalib yang dikutip oleh M. Enoch Markum kewajiban orang tua antara lain bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, membimbing dan melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (pornoaksi, pornografi, pornowicara), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat pada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.⁸ Untuk mencapai interaksi yang baik antara orang tua dengan anak-anaknya maka dalam keluarga itu harus menjalankan peranan sesuai dengan fungsi dan kedudukannya, baik di dalam keluarga itu sendiri maupun di

⁶ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, (Jakarta:Rajawali Press. 2000), hlm. 48

⁷ Muhamaad Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), Cet. I, hlm. 105

⁸ M. Enoch Markum, *Anak Keluarga Dan Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2000), hlm.41.

lingkungan masyarakat berikut ini penulis akan menguraikan peranan-peranan tersebut:

1. Peran Ibu

Peranan seorang ibu bagi anak-anaknya sangat besar artinya, karena anak-anak lebih dekat hubungannya kepada ibu daripada kepada ayahnya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu seorang ibu harus benar-benar berfungsi dalam menunaikan tugasnya, antara lain meliputi pemeliharaan pendidikan anak-anaknya agar mereka menjadi anak yang berguna dan menjadi anak yang shaleh.

2. Peran Ayah

Peranan ayah sebagai kepala keluarga merupakan tanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. di samping memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang dan sebagainya, ayah juga aktif membina perkembangan pendidikan anak.⁹ Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, berarti ayah merupakan pimpinan yang sangat patut dijadikan cermin bagi anaknya atau dengan kata lain ayah merupakan *figure* yang terpandai dan berwibawa. Dengan demikian, setiap perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi anak untuk mengikutinya.

Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap,

⁹ Hary Hoer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lobos Wacana Ilmu, 2007), hlm. 2

perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena anak mengidentifikasikan diri mereka pada orang tuanya sebelum mengidentifikasi orang lain¹⁰

Islam membebankan peranan keluarga (orang tua) terhadap anaknya. Menurut Zakia Drajat dalam bukunya ilmu pendidikan islam, peranan atau kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan, Termasuk memenuhi semua Kebutuhan fisik anak
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasmani maupun rohani.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk anak dalam mengarungi kehidupan.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat¹¹

Menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga mengemukakan bahwa kewajiban-kewajiban terpenting orang tua terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut :¹²

- a. Memilih nama yang baik bagi anaknya, sebab nama yang baik merupakan sebuah do'a yang diharapkan mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkah laku, kepribadian, cita-cita dan masa depannya.

10 Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka cipta, 1991), cet I, hlm 76.

11 Zakia Drajat, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.20

12 Ramayulis, et al, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.60

- b. Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya serta membina aqidah yang benar dan menanamkan agama yang kuat.
- c. Memuliakan anak-anaknya, berbuat adil dan kebaikan diantara mereka.
- d. Bekerja sama dengan lembaga-lembaga dalam masyarakat yang berusaha menyadarkan dan memelihara kesehatan, akhlak dan sosial mereka.
- e. Membina akhlak anak-anak¹³, karena membina tingkah laku dan etika anak merupakan suatu kewajiban agama yang lazim bagi setiap pendidik sesuai perintah Allah.
- f. Memenuhi kebutuhan sehari-hari anaknya
- g. Menjaga pergaulan anaknya agar tidak terpengaruh oleh lingkungan sosial yang buruk.¹⁴
- h. Mengajarkan pokok-pokok Agama, menjadi kewajiban orang tua mengajarkan pokok-pokok agama kepada anak-anaknya sejak kecil, mulai dari kalimat tauhid sampai masalah ibadah.
- i. Melatih beribadah shalat¹⁵, sejak dini sebaiknya orang tua sudah harus melatih anak untuk melaksanakan shalat agar kelak anak terbiasa menjalankannya, sehingga anak akan terhindar dari perbuatan- perbuatan tercela.

13 Al-maghribi bin as-said al-maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*, (Jakarta: Darul Haq,2004), hlm.201

14 Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*,(Surabaya: Al-Ikhlas, 1995),hlm.63

15 Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, *Terj.TarbiyatulIslamiyatultifli wal marohiq oleh Abdul Rosyad Shiddiq dan Ahmad Vathir Zaman*, Jakarta: (Pustaka Al-Kautsar, 2001),hlm.126

Di dalam BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dijelaskan bahwa peran orang tua terdiri dari:

a. Peran sebagai pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

b. Peran sebagai pendorong

Sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

c. Peran sebagai panutan

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun ataupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

d. Peran sebagai teman

Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

e. Peran sebagai pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

f. Peran sebagai konselor

Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan melaksanakan.¹⁶ Sedangkan dalam pengertian yang lebih rinci menurut E. Mulyasa mengatakan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁷ Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Sedangkan Pendidikan Keagamaan Dalam peraturan

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 627

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.21

pemerintah RI telah dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.¹⁸

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah bentuk proses pembelajaran dan latihan-latihan yang bermuara dalam hal ibadah seperti Shalat, doa, membaca Al-Qur`an, melafalkan Ayat-ayat dan surat pendek, shalat berjamaah dan lain sebagainya yang harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini, sehingga akan menumbuhkan rasa senang dan ikhlas tanpa ada paksaan dalam melakukan ibadah.¹⁹ Sebagian Salaf berkata, “Siapa yang beribadah kepada Allah dengan rasa cinta saja, maka ia adalah zindiq, siapa yang beribadah kepada-Nya dengan raja’ saja, maka ia adalah murji’. Dan siapa yang beribadah kepada-Nya hanya dengan khauf, maka ia adalah haruriy. Barangsiapa yang beribadah kepada-Nya dengan hubb, khauf, dan raja’, maka ia adalah mukmin muwahhid.”²⁰ Selain ibadah, akhlak juga merupakan cerminan dari diri seseorang . Akhlak adalah tindakan yang dilakukan manusia tanpa melalui pertimbangan tertentu sebelumnya, dan muncul menjadi suatu kebiasaan.²¹ Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam kita harus menunjukkan sikap yang baik kepada orang lain, dalam sebuah hadist shohih dikatakan bahwa seorang

18 Pemerintah RI, *Undang-Undang No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 1 ayat 2

19 Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang: 2005), hlm. 75

20 Al-‘Ubuudiyah oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, tahqiq Syaikh ‘Ali bin Hasan bin ‘Ali ‘Abdul Hamid al-Halaby al-Atsary, hlm.161-162

21 MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlaq Tasawuf*, (Surabaya: IAIN SA Press), hlm.3

yang menunjukkan sebuah kebaikan kepada orang lain, maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya. akhlak juga bisa bermakna tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Hal itu tidak berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau tidak dikehendaki. Hanya saja karena yang demikian itu dilakukan berulang-ulang sehingga sudah menjadi kebiasaan, maka perbuatan itu muncul dengan mudah tanpa dipikir dan dipertimbangkan lagi.²² Didalam Al-Quran juga diwajibkan untuk memiliki akhlak yang baik diantaranya dalam Surat Al Maidah ayat 8 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا
هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (٨)
اعْدِلُوا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Maidah : 8).²³

Berikut ini sedikit dipaparkan macam-macam akhlak antara lain :

1. Akhlak terhadap Allah

²² Anwar Khairul. *Pengantar Studi Islam*. (Jakarta Rajawali Pers, 2014). hlm. 216

²³ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,... hlm. 159

Akhlak terhadap Allah (khalik) antara lain ialah : (1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firmanNya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, (2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi laranganNya, (3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah, (4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah, (5) Menerima dengan ikhlas semua *qadha* dan *qadar* illahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi), (6) Memohon ampun hanya kepada Allah, (7) Taubat yang paling tinggi adalah taubat benar-benar taubat, tidak melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, (8) Tawakal (berserah diri) kepada Allah.²⁴

2. Akhlak terhadap Mahkluk, akhlak jenis ini dibagi menjadi dua yaitu :

a) Akhlak terhadap manusia, yang terbagi menjadi 6 jenis akhlak

antara lain:

1) Akhlak terhadap Rosulullah, terdiri dari (i) Mencintai Rosulullah secara tulus dengan mengikuti sunnahnya, (ii) Menjadikan Rosulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan, (iii) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan yang dilarangnya.

2) Akhlak terhadap orangtua, terdiri dari : (i) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, (ii) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi rasa kasih sayang, (iii) Berkomunikasi dengan orangtua dengan khidmat, menggunakan kata-kata lemah lembut, (iv) Berbuat baik kepada ayah dan ibu dengan sebaik-baiknya, (v)

²⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 357

Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun

seorang atau kedua-duanya sudah meninggal.

3) Akhlak terhadap diri sendiri, terdiri dari : (i) Memelihara kesucian diri, (ii) Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan menurut hukum dan akhlak Islam), (iii) Jujur dalam perkataan dan perbuatan, (iv) Sabar, (v) Ikhlas, (vi) Rendah hati, (vii) Malu melakukan perbuatan jahat, viii) Menjauhi dengki, (ix) Menjauhi dendam, (x) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, (xi)

Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.

4) Akhlak terhadap keluarga, antara lain : (i) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, (ii) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, (iii) Berbakti kepada ayah dan ibu, (iv) Mendidik anak dengan kasih sayang, (v) Memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orangtua yang telah meninggal.²⁵

5) Akhlak terhadap tetangga, antara lain : (i) Saling mengunjungi, (ii) Saling membantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah, (iii) Saling memberi, (iv) Saling menghormati, (v) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

6) Akhlak terhadap masyarakat, antara lain : (i) Memuliakan tamu, (ii) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, (iii) Saling menolong dalam hal kebajikan dan taqwa, (iv) Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri untuk tidak melakukan perbuatan jahat (mungkar), (v) Memberi makan fakir

25 Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...* hlm. 358

miskin dan berusaha nelapangkaan hidup dan kehidupannya, (vi)

Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama,

(vii) Mentaati putusan yang telah diambil, (viii) Menunaikan amanah

dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seorang

masyarakat kepada kita.

b) Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup), antara lain :

(i) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, (ii) Menjaga dan

memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati yang disengaja oleh

Tuhan diciptakan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, (iii)

Sayang kepada sesama makhluk.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam juga mencangkup masalah aqidah. Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnya pada Rasul.²⁶ ibadah disini seperti melakukan sholat, puasa, zakat, dan lain-lain. Dalam pengertian lain aqidah berarti pemikiran menyeluruh tentang alam, manusia, dan kehidupan, dan tentang apa-apa yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dunia, serta hubungan kehidupan dengan apa yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dunia.²⁷ M. Hasbi Ash-Shiddiqi mengatakan, akidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah, sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.

²⁶ Kamus bahasa: Lisanul ‘Arab, al-Qaamuusul Muhiith dan al-Mu’jamul Wasiith: bab: ‘Aqada

²⁷ Muhammad Husaim Abdullah, *Studi Dasar-dasar Pemikiran Islam* (Pustaka Thariqatul Izzah), hlm.59

Dinamakan Akidah Islam karena kepercayaan dan keyakinan itu tumbuh atau dibicarakan atas dasar/menurut ajaran agama Islam. Akidah dalam Islam menunjukkan masalah-masalah pengenalan yang disampaikan melalui firman-firman dan sabda-sabda otentik dari Allah dan Rasul-Nya, dan seorang Muslim harus mengimaninya dengan sepenuh hati, mengimani apa yang Allah firmankan dan apa yang Rasul-Nya sabdakan. Adapun secara istilah ulama Islam mengatakan, Akidah ialah kepercayaan yang sesuai dengan kenyataan yang dapat dikuatkan dengan dalil. Ilmunya disebut dengan Ilmu Akidah atau Ilmu Aqid.

Syekh Muhammad Abduh mengatakan bahwa ilmu Akidah ialah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya, juga membahas tentang Rasul-rasul-Nya, meyakinkan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada mereka, apa yang boleh dihubungkan pada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka. Dapat disimpulkan bahwa Akidah Islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah, dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beri man kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, dan lain-lain. Oleh sebab itu, mempelajari ilmu Akidah (tauhid) harus diprioritaskan sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya, seperti fikih, tasawuf, tafsir, hadis, dan sebagainya. Tanpa mempelajari ilmu Akidah, orang tak akan tahu kepada siapa ia beribadah.²⁸

28 Umar Al-Asyqar, *Belajar Tentang Allah*, (Sahara Publishers, Jakarta, 2008).hlm.45

C. Pengaruh Peran Orang tua terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Anak

1. Pengaruh bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak

Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Bimbingan juga mengandung makna memberikan pertolongan atau bantuan.²⁹ Haiatin Chasanatin mengemukakan “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar mereka itu dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuh yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.”³⁰

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan terutama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.³¹ Dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan orang tua adalah petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan sesuatu hal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Di antara orang tua yang layak menjadi pemimpin utama dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam keluarga terutama adalah ayah. Sebagai

²⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling [Studi & Karier]*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), Ed. III, hlm. 6

³⁰ Haiatin Chasanatin, *Bimbingan dan Konseling*, (Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2010), hlm. 11

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Persepektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.ke-1, hlm. 85.

mana dijelaskan dalam firman Allah SWT surat An-Nisa ayat 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ
عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ
حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ
فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ
فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا (٣٤)

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita. Karena Allah Telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu wanita yang saleh ialah perempuan yang patuh, memelihara kehormatannya, terutama seninggal suaminya, sesuai dengan perintah Allah yang telah diperintahkan Nya tentang pemeliharaan kehormatan dan rahasia rumah tangga itu. Wanita-wanita yang kamu khawatirkan kedurhakaannya, berilah pengajaran yang baik, hukumlah dengan berpisah tidur, dan pukullah ia. Tetapi jika mereka telah mematuhi, janganlah kamu cari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah itu Maha tinggi dan Besar. (QS. An-Nisa': 34).³²

Ayat tersebut menunjukkan, bahwa ayah adalah pemimpin bagi istri dan seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Ayah wajib memberi nafkah harta demi kelangsungan kehidupan keluarga dan juga memberikan bimbingan serta pendidikan. Meskipun fungsi ayah sebagai pemimpin utama dalam keluarga namun masalah mendidik dan membimbing anak, antara ayah dan ibu masing-masing mempunyai peran yang sama penting.

32 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...hlm. 123

Keluarga dan bimbingan tentang pendidikan tidak bisa dipisahkan. Karena selama ini telah diakui bahwa keluarga adalah salah satu dari Tri Pusat Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan secara kodrat. Pentingnya pendidikan dalam keluarga karena Allah SWT. memerintahkan agar orang tua memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka. Seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tida mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-Tahrim : 06).³³

Bimbingan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap tingkah laku anak-anaknya, terutama dalam hal pelaksanaan pendidikan agama islam, seperti : sholat, cara berpakaian, sopan santun (tata karma), dan lain-lain. Ibadah mencakup semua sektor kehidupan manusia. Dari sini kita harus memahami bahwa setiap aktivitas kita di dunia ini tidak boleh terlepas dari pemahaman kita akan balasan Allah kelak. Sebab sekecil apapun aktivitas itu akan berimplikasi terhadap kehidupan akhirat. Orang tua adalah orang pertama yang harus menanamkan kebiasaan beribadah. Tidak hanya beribadah pelaksanaan pendidikan agama Islam juga mencangkup akhlak seseorang,

³³ Al-Qur'an dan Terjemahannya... hlm. 951

orang tua harusnya mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya, agar bisa menjadi insan yang baik didunia maupun diakhirat.

2. Pengaruh pengawasan atau perhatian Orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak

Peranan orang tua dalam mendidik anak dalam sebuah keluarga, tentunya adalah ayah dan ibu dalam mendidik anak-anaknya. Didalam mendidik anak dan mengembang potensi atau kemampuan anak haruslah memperhatikan terutama dalam mendidik masalah agama, orang tuaharus menjadi contoh dan mengawasi anak-anaknya. Orang tua sebagai pengasuh dilingkungan keluarga, orang tua harus menjadi tokoh utama dalam pekerjaan mengasuh anak-anaknya. Maka orang tua haruslah senantiasa menjadi pengasuh yang baik bagi anaknya. Mengasuh anak merupakan tugas yang sangat mulia karena orang tua sangat berperan penting dalam mengasuh anak, juga menjadi guru pertama anak dilingkungan rumah tangga sebelum turun kepada orang lain (sekolah).

Anak merupakan titipan Allah SWT kepada orang tua, nasib dan masa depan mereka ada dipungung kedua orang tuanya. Maka kewajiban mereka adalah memelihara, mendidik, dan membesarkan anak-anaknya agar menjadi manusia yang mempunyai pontensi dan berguna. Peranan orang tualah yang membentuk kepribadian anak terbentuk dan sekolah mengajarkan nilai-nilai pendidikan, ketika merekah mulai memasuki jenjang pendidikan sekolah yang pertama kalinya.

Pengawasan orang tua merupakan suatu keharusan yang dilakukan setiap orang tua lingkungan keluarga. Penerapan nilai-nilai agama yang ada didalam diri seorang anak sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan keluarga, karena yang berakar pada ketaatan beragama. Prilaku anggota kelarganya senantiasa dikendalikan oleh keyakinan terhadap nilai-nilai agama tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan bagi anak untuk mengenal dunia sosialnya adalah dalam keluarga namun sekarang kenyataan yang terjadi adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya interaksi orangtua dengan anak. Anak yang ditinggal orang tua cenderung bersifat manja. Biasanya orangtua akan merasa bersalah terhadap anak karena telah meninggalkan anak seharian sehingga orangtua menuruti semua permintaan anak untuk menebus kesalahannya tanpa berpikir lebih lanjut permintaan anak itu baik atau tidak untuk perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Kurangnya perhatian dari orang tua akan mengakibatkan anak mencari perhatian dari luar baik lingkungan sekolah dengan teman sebaya ataupun orangtua pada saat mereka di rumah.

Mendidik dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.³⁴ Islam memerintahkan para bapak, ibu, dan pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengawasi anak- anaknya dalam segala segi kehidupan dan pendidikannya.

³⁴ Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam, Terj. Tarbiyatul Aulad Fil Islam oleh Jamaludin Miri LC*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm 129.

Allah SWT dalam firmannya mengharuskan orang tua agar senantiasa memperhatikan dan melakukan pengawasan terhadap anaknya seperti dalam surat surah At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
التَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasara, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-Tahrim : 06).³⁵

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan harus memperhatikan anak-anak didiknya. Demikian juga orang tua harus selalu memperhatikan dan mengawasi seluruh gerak-gerik dan tindak-tanduk anaknya. Jika melihat sesuatu yang mungkar, cegahlah mereka, berilah peringatan dan jelaskan akibat yang membinasakan dan membahayakan. Dan jika mereka berbuat makruf, ucapkanlah terimakasih dan bersyukurlah, serta berilah motivasi agar senantiasa melakukan perbuatan baik itu.³⁶ Pengawasan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap tingkah laku anak-anaknya, terutama dalam hal pelaksanaan pendidikan agama islam, seperti : sholat, cara berpakaian, sopan santun (tata karma), dan lain-lain. Ibadah mencakup semua sektor kehidupan manusia.

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya,... hlm. 951

³⁶ Ulwan, Abdullah Nashih, Pendidikan Anak dalam Islam...hlm.130.

D. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang hampir sama dengan penulis teliti berkaitan dengan peran orang tua, namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut ini penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Syamsul Fuad (103011026657), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (2010), menulis skripsi yang berjudul *Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Anak (Studi Kasus Di Lingkungan Rt 01/03 Kelurahan Meruyungkecamatan Limo Kota Depok)*. Penelitian ini menggunakan metode “Deskriptif Analisis” melalui penelitian lapangan (*Field Reseach*) dan penelitian kepustakaan (*Library Reseach*). Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Peranan orang tua dalam menanamkan sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar, masih sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil jawaban responden berupa angket yang sebagian besar orang tua menjawab kadang-kadang. ini mengindikasikan bahwa kurangnya kesadaran dari orang tua di lingkungan RT 01/03 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok sebagai pendidik pertama dan yang paling utama dalam menanamkan sikap keberagamaan anak. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi

kehidupan anak kelak dikemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memerankannya sebagaimana mestinya.

Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Perbedaan skripsi ini dengan yang peneliti lakukan adalah peneliti menjadikan siswanya atau anaknya sebagai objek yang diteliti, bukan orang tuanya. Selain itu peneliti melakukan penelitian ini di sekolah atau madrasah bukan di sebuah perkampungan atau pedesaan

2. Dewi Asih (106011000029), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (2011), menulis skripsi yang berjudul ***Peranan Orang Tua Dalam Membina Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII Smp Islam Ruhama***. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif, hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Peran yang dilakukan orang tua dalam membina pelaksanaan ibadah shalat siswa secara keseluruhan bisa dinyatakan sudah cukup baik. Hal ini berdasarkan hasil data yang menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengajarkan tentang shalat dan memberi motivasi kepada siswa sering dilakukan. Bentuk peran yang dimaksud adalah orang tua sering mengajarkan pemahaman tentang shalat dalam prosentase sebanyak 65,3%, ditambah dengan 33,3% sering mengajarkan bacaan-bacaan dan contoh gerakan shalat, 72.9% sering memberikan dorongan kepada siswa untuk mengerjakan shalat tepat waktu, dan 33.3% sering menyiapkan perlengkapan shalat untuk siswa.

Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Perbedaannya anatara penelitian yang penulis lakukan adalah bukan hanya ibadah sholat tapi mencangkup akhlak, dan juga akhidah siswa atau anaknya, dan juga penulis tidak hanya meneliti pengaruh pendidikannya saja tetapi juga pengawasan orang tua.

3. Imbang Pratikno (5101402012), Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang (2009), menulis skripsi yang berjudul ***Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Siswa Kelas 1 SMKN 5 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009***. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif. Dalam penelitian ini diperoleh hasil Secara parsial besarnya pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar menggambar teknik sebesar 23,56%. Secara parsial besarnya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar menggambar teknik sebesar 34,54%. Secara simultan perhatian orang tua dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar menggambar teknik sebesar 61,7%.

Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti tentang perhatian atau pengawasan orang tua. Perbedaan dengan yang penulis lakukan adalah penulis meneliti pelaksanaan Pendidikan agama islam bukan minat belajar maupun prestasi, selain itu bukan hanya perhatian atau pengawasan orang tua saja yang penulis teliti tetapi juga bimbingan orang tua.

4. Diyah Febriani (06410124), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta (2010), menulis skripsi yang berjudul ***Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul)***. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini Permasalahan-permasalahan dalam pendidikan agama Islam pada anak di lima keluarga dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul adalah Pengetahuan orang tua tentang agama Islam yang minim menjadikan mereka mendidik anak-anak mereka sejauh yang orang tua ketahui tentang agama. Pengetahuan yang minim ini diakibatkan karena beberapa factor yaitu orang tua yang menganggap agama belum menjadikan pegangan di dalam kehidupan orang tua, belum maksimalnya peran pendakwah Islam untuk memupuk pengetahuan agama masyarakat setempat. Disamping pengetahuan agama yang kurang, orang tua masih percaya tentang tokoh gaib seperti simbah Mentruk yang menjaga dusun Kedungjati dan hal tersebut diturunkan kepada anak-anaknya. Agama ke-lima keluarga yang adalah Islam, maka bentuk implementasi kepercayaan akan tokoh tersebut bisa dikatakan musyrik. Sikap, kebiasaan, bentuk perilaku orang tua masing-masing keluarga mempunyai peran yang anak dapat meniru orang tuanya.

Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti tentang orang tua. Yang membedakan penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan angket sebagai sumber data untuk diteliti,

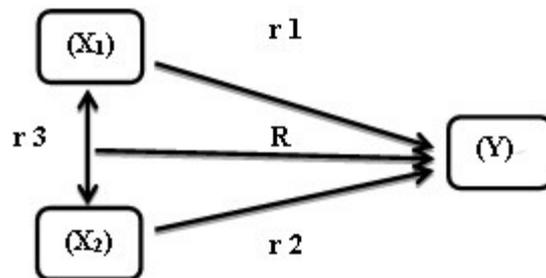
sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dan juga penulis meneliti tentang peran orang tua tidak hanya pola asuh saja tetapi lebih luas cangkupannya, perbedaan lainnya peneliti meneliti anaknya atau siswanya bukan orang tuanya.

5. Fajriyah Nur Utami (1123301183), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2016), menulis skripsi yang berjudul ***Peran Orangtua Dalam Pendidikan Agama Anak Usia Remaja Di MTs Ma'arif Nu 1 Karanglewas, Banyumas.*** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini dikemukakan bahwa orangtua sebagai fasilitator diperoleh data terkait fasilitas-fasilitas yang disediakan orangtua adalah: Dalam ibadah wudhu, diantaranya tempat wudhu dan kran air. Meskipun tidak semua memiliki kran air, setidaknya semua responden telah menyediakan tempat wudhu. Dalam ibadah shalat disediakan tempat shalat khusus (meskipun tidak semua memiliki) dan peralatan shalat, seperti sarung, mukena, peci, dan sajadah. Kemudian dalam ibadah membaca Al Qur'an di sediakan kita Al-Qur'an dan menjanya.

Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pelaksanaan pendidikan agam islamnya tidak hanya ibadah saja, tapi juga mencangkup akhlak anak atau siswanya.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian ini yang berjudul Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dibuat agar penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X_1 : Bimbingan Orang tua (Variabel bebas = *Independent*)

X_2 : Pengawasan Orang tua (Variabel bebas = *Independent*)

Y : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Variabel terikat = *Dependent*)

Hubungan antar variabel :

1. Pengaruh bimbingan orang tua (X_1) terhadap pelaksanaan Pendidikan agama Islam anak (Y) di MTs. Sunan Kalijogo
2. Pengaruh pengawasan orang tua (X_2) terhadap pelaksanaan Pendidikan agama Islam anak (Y) di MTs. Sunan Kalijogo